

Pelatihan Aplikasi Keuangan Pada Industri Sabun Tanre Skin Menuju Go Digital

HERLIYANI HASANAH¹, ANIK SULISTIYANTI², INDAH NOFIKASARI³

^{1,2,3} Universitas Duta Bangsa Surakarta
Jln. Bhayangkara No. 55 Tipes, Kecamatan Serengan, Surakarta
E-mail : herliyani_hasanah@udb.ac.id

Abstract: The partner in this activity is Tanre. Skin in Semarang Regency which is engaged in the soap industry. The problem faced by partners is that partners have not been able to measure business development because there is no separation of personal and business finances. The partner has not made financial records, both cash flow and profit and loss. Partners only record daily transactions and inventories that are still recorded manually using paper. The purpose of this activity is to provide training in a financial application to partners who hope to make it easier and more efficient in financial management. The results of the training activities showed that the average percentage increase in participants post test scores in financial management was 45.45% and in the use of information technology by 41.17%. This shows that the community service activities provide increased understanding and skills in the use of financial applications for the Tanre. Skin team.

Keywords: *Business Development, Cash Flow, Financial, Application*

Tanre.Skin merupakan industri rumah tangga bidang usaha produksi sabun mandi yang dimulai pada tahun 2018 di daerah Kabupaten Semarang. Produk – produk Tanre.Skin menggunakan bahan yang ramah lingkungan, natural dan *biodegradable*. Bahan – bahan tersebut diantaranya yaitu lidah buaya, bunga mawar, arang, madu dan spirulina. Tanre.Skin mengajak para pelanggan untuk menerapkan *lifestyle zero waste*. Selain produk yang ramah lingkungan kemasan produknya juga mengedepankan *zero waste*. Kemasan produk menggunakan kardus, kain blacu dan *gummed paper tape* sebagai perekat yang non kimia dan *biodegradable*. Sampai saat ini perkembangan usaha Tanre. Skin terus mengalami perkembangan. Setiap bulan Tanre. Skin dapat memproduksi sabun rata – rata 25 lusin atau 300 buah sabun. Saat ini jumlah tenaga kerja di Tanre.Skin berjumlah 7 orang.

Industri merupakan salah satu hal yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Kementerian Perindustrian (Kemenperin) senantiasa melakukan langkah strategis sebagai usaha meningkatkan daya saing

industri nasional sebagai roda utama dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam perkembangannya industri *personal care* mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar Rp 4,86 Triliun. (Indonesia *Best Brand Index*, 2013). Hal ini dikarenakan konsumen sadar terhadap pentingnya produk – produk perawatan pribadi / *personal care* untuk menunjang kebutuhan pribadi agar tetap hidup bersih dan sehat, sehingga konsumen selektif dalam pemilihan produk *personal care*.

Sektor industri di Indonesia mengalami pertumbuhan. Sebanyak 240 juta jiwa penduduk Indonesia sangat membutuhkan sandang, pangan, dan kebutuhan pelengkap lainnya. Indeks industri kosmetik dan produk *personal care* mengalami kenaikan dari 37,2 pada tahun 2011 menjadi 37,5 pada tahun 2012 (Indonesia *Best Brand Index*, 2012). Menurut data dari Kementerian Perindustrian, total penjualan produk perawatan pribadi mencapai US\$ 818 juta pada tahun 2015, dimana produk-produk *make-up* dan perawatan pribadi menjadi dua kategori yang mengalami pertumbuhan sangat cepat. Sementara itu,

U.S. *Department of Commerce*, melalui hasil riset yang dilakukan pada tahun 2016 menyatakan bahwa industri produk perawatan Indonesia akan menjadi salah satu dari lima pasar kosmetik teratas di Asia dalam kurun waktu 10 – 15 tahun mendatang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa saat ini Indonesia memiliki pangsa pasar industri produk perawatan yang sangat besar dan berpotensi memberikan keuntungan bagi para produsen produk perawatan pribadi.

Kementerian Perindustrian terus melakukan pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) di era Industri 4.0. Salah satunya dengan mendorong para pelaku IKM agar bertransformasi untuk '*Goes Digital*'. Hal tersebut, sejalan dengan 10 program prioritas nasional yang terdapat di dalam peta jalan *Making Indonesia 4.0* (Kemenperin, 2019).

Pemasaran produk Tanre.Skin masih mengandalkan sosial media. Digitalisasi menjadi perlu untuk diterapkan karena melihat aktivitas masyarakat yang tidak lepas dari media sosial. Tidak hanya itu, digitalisasi juga memungkinkan adanya perluasan target pemasaran yang jumlahnya menjadi berkali lipat lebih banyak jika dibandingkan dengan pemasaran konvensional. Serta alasan terakhir mengapa digitalisasi menjadi perlu untuk diterapkan adalah karena digital sangat erat dengan kehidupan generasi muda, artinya ini merupakan peluang besar bagi para pemuda untuk mengambil peran dalam melakukan pemasaran berbasis digital atau *online marketing*.

Saat ini masih ada industri kecil yang belum mampu mengelola usahanya dengan baik, sehingga tidak jarang industri kecil yang mengalami kegagalan dalam usahanya. Kegagalan ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan pemilik industri akan pengelolaan usaha. Pengelolaan usaha yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan dalam bidang keuangan. Masalah yang sering dihadapi pemilik industri adalah dalam bidang pemasaran produk, teknologi, kualitas

sumber daya manusia, dan pengelolaan keuangannya (Srikandi dan Setyawan, 2004). Pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah dalam industri karena pemilik industri mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada industri. Bisnis yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis itu sendiri. Dampak positif pengelolaan keuangan inilah, yang menjadi suatu faktor kunci keberhasilan bisnis dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya (Ediraras, 2010).

Permasalahan mitra antara lain mitra belum mampu mengukur perkembangan usaha karena belum ada pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Perkembangan usaha selama ini dikur dengan bertambahnya proterti/harta. Mitra belum melakukan pencatatan keuangan, baik itu *cashflow* maupun laba rugi. Mitra hanya melakukan pencatatan transaksi harian seperti pada gambar 1 dan gambar 2. Persediaan sabun juga masih dicatat manual menggunakan kertas. Seperti pada gambar 3.

Yang menjadi sasaran dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Stimulus (PKMS) ini adalah dapat memperkenalkan sebuah aplikasi keuangan kepada mitra yang harapannya dapat mempermudah dan efisien dalam pengelolaan keuangan. Membiasakan melakukan pencatatan keuangan seperti laporan arus kas masuk dan kas keluar, memisahkan modal dengan keuntungan, serta memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Gambar 1. Catatan transaksi penjualan

Gambar 2. Catatan pengeluaran

Variasi	Awal	Isi Sampel (dalam jar)	Perbaikan	Produksi Juli	Produksi Agustus	Isi Sampel (dalam jar)	Terjual Per Jar	Terjual Sampel	Saluran Per Jar	Platung Munggi	Rubongga	Berani	Total Sabun	Akhir
Chung	3	3	3	20	15	15	3	1	1	1	2	2	2	2
Hazabla	0	0	0	24	11	11	1	1	1	1	1	1	1	1
Lecane	3	3	3	35	11	11	1	1	1	1	1	1	1	1
Ecow	10	6	10	30	12	12	1	1	1	1	1	1	1	1
Beach	12	3	0	24	24	11	1	1	1	1	1	1	1	1
Beach	3	3	3	48	11	11	1	1	1	1	1	1	1	1
Banyar	3	2	3	24	24	11	1	1	1	1	1	1	1	1
Banyar	3	3	3	24	11	11	1	1	1	1	1	1	1	1

Gambar 3. Catatan persediaan produksi sabun

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan PKMS ini dilaksanakan untuk menerapkan solusi pada masalah dalam bidang manajemen keuangan. Adapun jenis metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah :

- a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan diskusi bersama mitra. Dalam bidang manajemen dilakukan perencanaan mengoptimalkan penggunaan aplikasi keuangan.
- b. Penyusunan Materi

Modul pelatihan dibutuhkan agar pelatihan dapat berjalan lancar dan efisien. Tim PKMS menyusun modul pelatihan untuk memudahkan mitra dalam menggunakan aplikasi.
- c. Pelatihan

Pada tahap pelatihan ini, dilakukan dari aspek manajemen. Pelatihan tersebut diantaranya adalah pemanfaatan aplikasi *cash flow* dan laba rugi.
- d. Pendampingan Implementasi

Pendampingan dan bimbingan dilakukan dalam proses pembukuan usaha, pembuatan *cash flow* melalui aplikasi digital yang dilakukan oleh mitra. Tim PKMS akan melakukan pemeliharaan secara berkala dan berkelanjutan untuk mengatasi kesulitan yang dialami mitra dan melihat dampak pengembangan strategi pemasaran digital terhadap peningkatan omset penjualan, perluasan jaringan pemasaran pada mitra. Hal tersebut juga dilakukan pada aktivitas pembukuan usaha secara digital.
- e. Monitoring Implementasi

Tim PKMS akan memonitoring penerapan pembukuan dan melihat perkembangan usaha. Pelaksanaan

monitoring akan dilaksanakan dua bulan sekali secara kontinu.

HASIL

a. Perencanaan

Tim PKMS melakukan wawancara dan observasi ke mitra. Selain itu tim PKMS juga merumuskan perencanaan dan diskusi bersama terkait kegiatan PKMS.



Gambar 4. Perencanaan kegiatan dengan pihak mitra Tanre.Skin

b. Penyusunan Materi

Modul pelatihan aplikasi keuangan ini memuat modul pembukuan usaha yang terdiri dari buku daftar inventaris barang, buku neraca awal, buku kas transaksi, buku pembelian, buku penjualan, buku stok barang, buku utang, buku piutang, buku bank, buku pendapatan, buku biaya pemesanan, laporan keuangan.



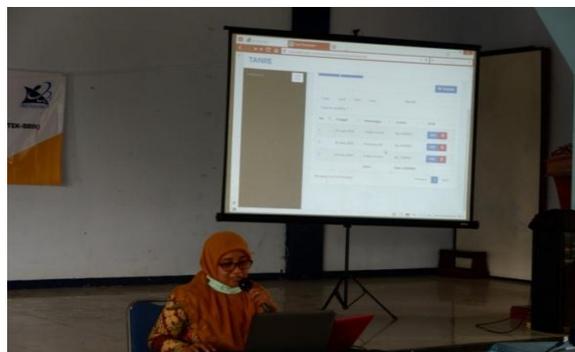
Gambar 5. Modul Pelatihan Aplikasi Keuangan

c. Pelatihan

Pelatihan aplikasi keuangan pada industri sabun Tanre. Skin dilaksanakan pada hari Senin, 6 Juli 2020. Kegiatan tersebut pihak Tanre. Skin diberi pelatihan untuk pengenalan dan pengoperasian aplikasi keuangan. Sebelum pelatihan semua peserta harus mengerjakan *pre-test*, dan setelah pelatihan semua peserta harus mengerjakan *post-test*.



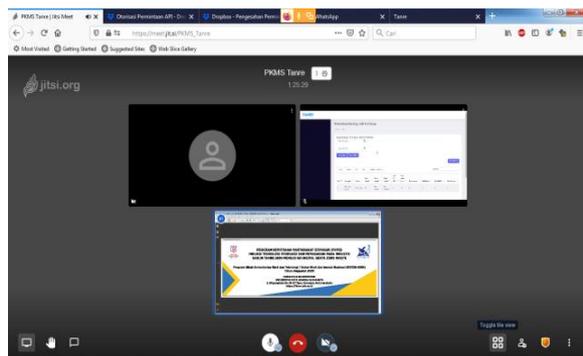
Gambar 6. Peserta didampingi oleh tim PKMS praktek menggunakan aplikasi keuangan



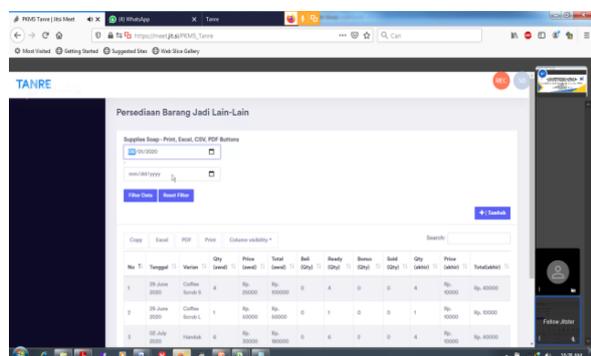
Gambar 7. Tim PKMS menjelaskan secara detail terkait aplikasi keuangan

d. Pendampingan Implementasi

Setelah pelaksanaan pelatihan kepada mitra Tanre. Skin, tim PKMS melaksanakan pendampingan implementasi. Pendampingan implementasi kepada mitra dilakukan secara daring untuk meminimalisir pertemuan secara langsung. Pendampingan implementasi secara daring ini menggunakan platform meet.jitsi.



Gambar 8. Pendampingan implementasi aplikasi keuangan secara daring



Gambar 9. Tampilan salah satu form aplikasi keuangan

e. Monitoring Implementasi

Tim PKMS melaksanakan monitoring kepada mitra Tanre. Skin setelah mengimplementasikan aplikasi keuangan. Monitoring dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemberdayaan mitra.

PEMBAHASAN

Evaluasi kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan pemberian *pre test* dan *post test*. Tabel 1 merupakan hasil *pre test* dan *post test* terkait pengelolaan keuangan. Tabel 2 merupakan *pre test* dan *post test* pemanfaatan teknologi informasi. Perhitungan nilai tabel 1 dan tabel 2 sesuai dengan (Nugroho, 2019) dimana nilai *pre test* dan *post test* peserta didapatkan dari jumlah semua jawaban benar dibagi dengan jumlah soal dikalikan 100.

Tabel 1. Evaluasi pengelolaan keuangan

Peserta	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Kenaikan	Prosentase kenaikan dibanding dengan nilai <i>pre test</i> (%)
1	60	90	30	50.00
2	50	80	30	60.00
3	75	100	25	33.33
4	65	90	25	38.46
Rata – rata				45.45

Tabel 2. Evaluasi pemanfaatan teknologi informasi

Peserta	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Kenaikan	Prosentase kenaikan dibanding dengan nilai <i>pre test</i> (%)
1	65	85	20	30.77
2	55	80	25	45.45
3	65	90	25	38.46
4	60	90	30	50.00
Rata – rata				41.17

Hasil evaluasi kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa rata – rata prosentase kenaikan nilai *post test* peserta pada pengelolaan keuangan sebesar 45.45 % dan pada pemanfaatan teknologi informasi sebesar 41.17 % . Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKMS ini memberikan peningkatan pemahaman dan ketrampilan dalam penggunaan aplikasi keuangan bagi tim Tanre. Skin.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan pelatihan aplikasi keuangan kepada pihak mitra yaitu Tanre. Skin. Tanre. Skin merupakan industri kecil di daerah Kabupaten Semarang yang memproduksi sabun mandi. Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa rata – rata prosentase kenaikan nilai *post test* peserta pada pengelolaan keuangan sebesar 45.45 % dan pada pemanfaatan teknologi informasi sebesar 41.17 % . Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan peningkatan pemahaman dan ketrampilan

dalam penggunaan aplikasi keuangan bagi tim Tanre. Skin.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional (RISTEK-BRIN) yang telah mendanai kegiatan PKMS ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim Tanre. Skin selaku mitra kegiatan PKMS ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ediraras, Dharma. 2010. Akuntansi dan Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis Nomor 2, Volume 15*. Universitas Gunadarma.
- Indonesia *Best Brand Index* 2013: Majalah SWA 19/XXIX/12-25 September 2013
- Indonesia *Best Brand Index* 2012: Majalah SWA20/XXVIII/20 September – 3 Oktober 2012
- Nugroho, N.T. 2019. Penguatan Koperasi KSM “Keluarga Sangat Miskin” di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Sukoharjo. *Senadimas Unisri*. September 2019
- Srikandi, C., & Setyawan, A. B. 2004. Analisis Penerapan Siklus Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah ESAI Volume 9*.
- <https://kemenperin.go.id/artikel/21133/Perkuat-Daya-Saing-di-Era-Industri-4.0,-Kemenperin-Dorong-IKM-Goes-Digital>, 10 Oktober 2019.